

Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Financial Technology Platform

Roy Kurniawan¹, Helen²

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Nusantara

²Program Studi PJJ Manajemen, Universitas Bina Nusantara

roy_kurniawan@binus.ac.id

Abstract

Financial Technology Platform is a financial service provider that accommodates parties who need to loan with the party who provides the fund. Financial Technology is one of the rapidly growing industries that opens great opportunities for investors to find alternative investment instruments. This study aims to find out what factors have a significant influence on the intention of Investor Fintech Lending in Indonesia to invest in fintech lending platforms within the scope Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Structural Assurance. In this context, Investment Intention is defined as the desire to invest money to borrowers through Fintech Lending platforms. To test the hypothesis of proving Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Structural Assurance have a significant positive influence on Investment Intention, an online questionnaire was distributed to Fintech Lending lenders in Indonesia, and responses were analyzed using PLS-SEM analysis with SmartPLS software. The results showed that only Perceived Usefulness had a significant positive effect on Investment Intention. The conclusion is that the Perceived Usefulness that provides flexibility for investors is a strong trigger for investors in Indonesia.

Keywords: Financial technology, fintech lending, peer to peer lending, perceived usefulness, perceived ease of use, structural assurance

Abstrak

Financial Technology Platform adalah penyedia jasa keuangan yang mengakomodir pihak yang membutuhkan pinjaman dengan pihak yang memberikan pinjaman. Financial Technology adalah salah satu industry yang berkembang pesat yang membuka peluang besar bagi investor untuk mencari alternatif instrumen investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap minat investor Fintech Lending di Indonesia untuk berinvestasi pada platform Fintech Lending, khususnya terkait Manfaat, kemudahan penggunaan dan jaminan keamanan. Dalam konteks ini, Minat investasi didefinisikan sebagai keinginan untuk meminjamkan uang pada borrower melalui platform Fintech Lending. Untuk menguji hipotesis membuktikan Manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan dan jaminan keamanan, memiliki pengaruh signifikan positif pada minat investasi, sebuah kuesioner online didistribusikan kepada lender Fintech Lending di Indonesia, dan tanggapan dianalisis menggunakan analisis PLS-SEM dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Manfaat berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi. Kesimpulannya adalah bahwa value of usefulness yang memberikan keunggulan bagi investor merupakan pemicu kuat minat investasi P2P Meminjamkan investor di Indonesia.

Kata kunci: Financial technology, fintech lending, peer to peer lending, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, jaminan keamanan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Konsep investasi sudah dikenal luas di era digital. Ada berbagai instrumen investasi seperti saham dan reksa dana yang sudah ada di masyarakat sejak lama. Namun, volatilitas imbal hasil dan berbagai metode pembelajaran untuk memahami pasar yang dinamis telah membuat beberapa orang ragu untuk berinvestasi dan hanya memilih untuk menabung uang mereka di bank [1]. Bank pada dasarnya memiliki peran untuk mengumpulkan dana dari individu dari tabungan dan mendistribusikannya kepada individu lain dalam bentuk kredit. Menurut OJK dan BPS, tingkat bunga

tabungan di bank umum berada di angka 0,72% per tahun pada Juli 2021, didorong ke tingkat inflasi 1,52%. Deposito mungkin menawarkan pengembalian yang lebih tinggi hingga 4%, tetapi proses yang kompleks menciptakan hambatan bagi akses untuk berinvestasi.

Financial Technology (Fintech) Lending menawarkan konsep yang sama dengan bank dengan masuk sebagai instrumen investasi alternatif baru. Fintech lending umumnya dikenal sebagai media peminjaman oleh individu melalui platform di internet tanpa lembaga keuangan tradisional sebagai perantara [2]. Fintech lending membuat perbedaan dalam keberadaannya di

era teknologi digital modern, operator memberikan layanan untuk mengurus akun sendiri maupun menyeysiakan relationship manager untuk membantu lender. Platform fintech lending menyatukan fungsi operator pasar dan penyedia jasa keuangan [3]. Efisiensi yang ditawarkan oleh Fintech Lending Platform akan menentukan persepsi pengguna tentang kemudahan kita dalam teknologi finansial ini, atau juga dikenal sebagai kemudahan penggunaan yang dirasakan.

Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menyatakan bahwa tingkat bunga fintech lending di Indonesia sekitar 8-12% per tahun, sangat variatif di setiap platform. Selain suku bunga yang lebih tinggi, yang lebih menarik adalah pengembalian yang dikategorikan sebagai pengembalian tetap, yang tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal apa pun. Konsep investasi ini mungkin membawa kelegaan bagi sebagian orang karena mereka tidak perlu khawatir tentang volatilitas pengembalian. Faktor-faktor bermanfaat yang dimiliki Fintech Lending Platform ini dapat membawa peningkatan produktivitas individu, yang akan menjamin pengalaman positif dari pengguna, atau lainnya kata, persepsi dan manfaat. Satu-satunya risiko yang perlu diperhatikan dalam fintech lending adalah kegagalan pembayaran, itulah sebabnya platform fintech lending biasanya memiliki asuransi untuk menutupi risiko ini, dan setiap platform memiliki persentase pertanggungan asuransi yang berbeda. Platform fintech lending dalam sistem mereka secara umum menerapkan perlindungan informasi pribadi, jaminan keamanan transaksional, dan ketentuan kontraktual dan kondisi yang tersistemisasi untuk membangun kepercayaan dan keyakinan untuk meminjamkan atau berinvestasi di fintech lending platforms online [4]. Kualitas sistem keamanan ini dapat diukur oleh pengguna melalui pengalaman mereka dalam menggunakan Fintech Lending Platform, secara teoritis disebut sebagai jaminan keamanan. fintech lending memiliki kemungkinan untuk mendorong potensi ekonomi di Indonesia karena akses pembiayaan sebagai prasyarat utama dan pertimbangan individu segmen menengah ke bawah yang masih memiliki hambatan dengan pemberi pinjaman konvensional [5]. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui katadata.com menyimpulkan bahwa Pengembangan Fintech di Indonesia pada tahun 2018 telah dipimpin oleh Fintech lending dengan perkembangan tercepat pertumbuhan di 40%.

Danamas merupakan salah satu Platform fintech lending terbesar di Indonesia, menyatakan jumlah investor yang terus bertambah 9 kali lipat pada awal Agustus 2022, dengan jumlah pendanaan melebihi 332 Miliar rupiah. Pada tahun 2021, ada Fintech Festival di Indonesia yang diselenggarakan oleh Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Acara ini diharapkan dapat

meningkatkan pemanfaatan Fintech dan pengembangan ekonomi digital di Indonesia yang juga secara intensif mengedukasi peluang ditawarkan oleh fintech lending karena potensi di Indonesia. Penelitian ini mengamati faktor-faktor yang memicu minat dari Investor Fintech Lending di Indonesia untuk berinvestasi di Fintech Lending Platform, khususnya terkait persepsi manfaat, kemudahan dan jaminan keamanan.

1.1. Pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap minat investasi

Manfaat yang dirasakan adalah persepsi individu tentang manfaat yang akan diterima pada saat mereka menggunakan teknologi, hal ini adalah skala yang diyakini seorang individu seberapa jauh suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja. Jika teknologi baru mampu memberikan kontribusi positif pada kinerja, maka akan muncul minat untuk menggunakan teknologi [6]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa ketika seseorang membandingkan manfaat berinvestasi melalui media konvensional dan melalui fintech dan berpikir bahwa Fintech lebih bermanfaat, maka nilai persepsi terhadap tindakan akan naik, namun ketika manfaat lebih sedikit dirasakan, nilainya akan menurun [7]. Manfaat yang dirasakan memiliki peran sebagai bukti preferensi pengguna untuk menggunakan Fintech Lending sebagai apa yang mereka yakini tentang dampak positif yang bisa mereka dapatkan melalui Fintech ini [8].

Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa Manfaat yang dirasakan mempengaruhi Minat Investasi pada Platform mobile banking [9]. Berdasarkan pernyataan ini, peneliti ingin menganalisis apakah Manfaat yang dirasakan memiliki pengaruh positif pada fintech lending Minat investasi di Indonesia.

H1: Manfaat yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada fintech lending

1.2. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat investasi

Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah persepsi individu tentang kemudahan menggunakan teknologi, menjelaskan bahwa desain teknologi tidak akan mempersulit pengguna, sebaliknya dapat membantu untuk melakukan pekerjaan dengan lebih mudah. Jika seseorang menggunakan teknologi yang tidak memerlukan usaha lebih maka teknologi tersebut dapat dinyatakan dengan nilai kenyamanan yang dirasakan tinggi, dan sebaliknya [10]. Kemudahan penggunaan yang dirasakan di lingkungan layanan keuangan online mengacu pada pengukuran kemudahan pemahaman, pembelajaran, dan penggunaan [11]. Platform perlu memiliki desain yang fleksibel dan nyaman sebagai tampilan aplikasi atau situs web, hal ini akan membantu pengguna dan meningkatkan conversion rate terutama di kalangan pemula [12]. Kemudahan penggunaan memiliki peran

penting untuk menentukan minat menggunakan teknologi tersebut, khususnya Financial Technology yang membutuhkan fitur yang mudah digunakan untuk pengalaman investasi yang lebih baik. Keinginan untuk belajar tentang fitur teknologi juga akan menciptakan minat untuk menggunakan teknologi ketika suatu sistem relatif mudah digunakan [13].

Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi seperti yang dilakukan oleh [14]. Berdasarkan itu, peneliti ingin menganalisis apakah memiliki pengaruh positive terhadap fintech lending minat investasi di Indonesia.

H2: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat investasi fintech lending

1.3. Pengaruh jaminan keamanan terhadap minat Investasi

Jaminan keamanan didefinisikan sebagai asuransi terhadap potensi kerugian. Salah satu bentuknya adalah sistem keamanan yang membuat pengguna merasa lebih aman untuk menggunakan teknologi. Dengan kata lain, jaminan keamanan adalah berbagai struktur atau elemen yang ditempatkan di lingkungan online yang menurunkan risiko pengalaman online [15], [16]. Jaminan keamanan menjamin pemberi pinjaman perlindungan pribadi informasi, jaminan keamanan kerahasiaan transaksional, dan syarat serta ketentuan kontraktual yang tersistemasi. Hal ini akan membangun kepercayaan dan keyakinan untuk meminjamkan atau berinvestasi di platform pinjaman fintech lending [17], [18], [19], [20]. Jaminan keamanan akan mencegah perilaku oportunistik yang mungkin ditunjukkan oleh informasi yang tidak jelas di antara pengguna platform fintech lending. Ketika investor fintech lending tidak perlu khawatir akan risiko dan ketidakpastian bisa disimpulkan bahwa Jaminan keamanan sudah terpenuhi [15].

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa jaminan keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi fintech lending, seperti yang dinyatakan pada [21]. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menganalisis apakah jaminan keamanan memiliki pengaruh positif terhadap fintech lending minat investasi di Indonesia.

H3: Jaminan keamanan memiliki pengaruh positif terhadap fintech lending minat investasi

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) sebagai metode analisis data dan pengujian hipotesis. Dengan menggunakan teknik simple random sampling, 721 data dikumpulkan melalui kuisioner online yang didistribusikan melalui platform Google Form. Ukuran sampel ditentukan sesuai dengan metode PLS-SEM

yang memiliki ukuran sampel minimum pada 5-10 kali dari indikator, dengan 12 indikator yang digunakan dalam penelitian ini sehingga ukuran sampel minimal adalah 60-120 sampel. Berikut ini adalah indikator atau item pengukuran yang dikembangkan berdasarkan tinjauan pustaka untuk mengukur kemudahan penggunaan yang dirasakan, Manfaat yang dirasakan, jaminan keamanan, dan minat investasi dari fintech lending. Likert scale digunakan untuk mengevaluasi pengukuran.

Tabel 1. Indikator

Construct	Indikator
Manfaat yang dirasakan	a. Fintech lending memberikan manfaat berupa imbal hasil yang tinggi dan stabil (01) b. Fintech lending memberikan manfaat berupa tingkat imbal hasil yang jelas (02) c. Fintech lending memberikan manfaat untuk menghindari volatilitas imbal hasil (03)
Kemudahan Penggunaan	a. Fintech lending memiliki sistem yang jelas dan dapat dimengerti dengan mudah (04) b. Fintech lending memiliki user interface yang mudah dipahami (05) c. Fintech lending memiliki prosedur dan petunjuk jelas yang mudah digunakan (06)
Jaminan keamanan	a. Fintech lending menjamin keamanan informasi pribadi (07) b. Fintech lending memiliki pertanggungan asuransi atas kegagalan pembayaran (08) c. Fintech lending memiliki transaksi yang aman dan terjamin (09)
Minat Investasi	a. Saya tertarik untuk berinvestasi di Fintech Lending Platform (10) b. Saya tertarik untuk mencoba berinvestasi pada fintech lending platform yang dapat saya akses (11) c. Saya merekomendasikan untuk menggunakan layanan fintech lending (12)

Pendekatan Structural Equation Model (SEM) berdasarkan Partial Least Square dilakukan untuk pengujian hipotesis. SEM adalah metode analisis data multivariat yang terdiri dari analisis faktor dan analisis regresi, yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dalam suatu model, yang dalam hal ini adalah hubungan antara indikator (variabel manifes) dan konstruk (variabel laten) yang dikenal sebagai penilaian model pengukuran, juga antara variabel laten saja atau biasanya disebut sebagai penilaian model struktural. Dengan menggunakan PLS-SEM, peneliti diperbolehkan untuk menguji hubungan antar variabel secara bersamaan, selaras dengan deskripsi analisis data multivariat yang melibatkan implementasi metode statistik yang secara bersamaan menganalisis beberapa variabel mewakili pengukuran yang terkait dengan individu, organisasi, situasi, dan sebagainya aktif. Fungsi primer PLS-SEM adalah mengembangkan teori dalam penelitian eksplorasi melalui mempertahankan penjelasan varians pada variabel dependen atau endogen.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS akan dilakukan dalam dua tahap:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas konstruksi masing-masing indikator, atau uji model Pengukuran.
2. Membangun model Struktural, untuk menentukan pengaruh antar variabel, dengan kata lain, menemukan korelasi antar konstruksi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Model Measurement

Pengukuran model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan untuk variabel laten dalam penelitian ini dapat diandalkan dan valid. Pengukuran ini akan dilakukan dalam beberapa pengujian, yang pertama adalah Internal Consistency Reliability, Convergent Validity, dan Discriminant Validity.

Tabel 2.Cronbach's Alpha and Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Manfaat yang dirasakan	0,861	0,921
Kemudahan penggunaan	0,813	0,891
Jaminan keamanan	0,830	0,899
Minat investasi	0,734	0,852

Internal Consistency Reliability menguji konsistensi setiap variabel yang digunakan. Variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha Cronbach dan Reliabilitas Komposit di atas 0,7. Tabel 2 menunjukkan alpha Cronbach dan Reliabilitas Komposit dari setiap variabel telah mencapai di atas 0,7, yang berarti semua variabel dapat diandalkan.

Tabel 3. Outer Loadings dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	Ave
Manfaat Yang Dirasakan	01	0,862	0,781
	02	0,883	
	03	0,903	
	04	0,848	0,719
Kemudahan Penggunaan	05	0,798	
	06	0,899	
	07	0,916	0,743
	08	0,772	
Jaminan keamanan	09	0,892	
	10	0,867	0,654
	11	0,749	
	12	0,806	

Nilai outer loading harus di atas 0,7 untuk membuat indikator dianggap valid dan mampu mendeskripsikan variabel laten. Validitas variabel dalam penelitian ini ditentukan oleh nilai AVE yang mencapai 0,50 atau lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa konstruksi tersebut lebih menggambarkan dari setengah varians indikatornya rata-rata. Nilai outer loading pada setiap indikator yang ditunjukkan pada Tabel 3 telah mencapai di atas 0,70, nilai Average Variance Extracted (AVE) juga telah mencapai di atas 0,50. Dengan demikian, indikator every dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria dan dianggap valid.

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

	Manfaat Yang Dirasakan	Kemudahan Penggunaan	Jaminan keamanan	Minat Investasi
Manfaat Yang Dirasakan	0,848			
Kemudahan Penggunaan	0,726	0,883		
Jaminan keamanan	0,805	0,793	0,863	
Minat Investasi	0,555	0,676	0,664	0,809

Tabel ini menunjukkan perbandingan akar kuadrat AVE terhadap korelasi variabel laten. Nilai akar kuadrat masing-masing AVE harus di atas nilai korelasi tertingginya dengan variabel lain. Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam model telah memenuhi kriteria Validitas Diskriminan dan dianggap berbeda satu sama lain.

3.2. Structural Model

Untuk memastikan model struktural yang dibangun kuat dan akurat, dilakukan analisis Structural (Inner) Model. Penilaian of Model Struktural digunakan untuk menguji hipotesis melalui pemeriksaan hubungan konstrukt. Penilaian Model Struktural melibatkan beberapa langkah: Penilaian Collinearity, Koefisien Jalur Model Struktural, Koefisien Determinasi (Nilai R²), Ukuran Efek (f² Nilai), dan Relevansi Prediktif (Nilai Q²).

Collinearity menggambarkan korelasi variabel laten dalam model yang memiliki kekuatan prediksi yang tidak stabil dan tidak dapat diandalkan. Pengulangan korelasi variabel dari satu ke yang lain adalah alasan di balik kolinearitas yang terjadi. Variance Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menilai multikolinearitas semua variabel. Jika nilai VIF dari variabel construct di atas 5, terjadi terjadi multicollinearity yang make model tidak layak dan variabel construct harus dihilangkan. Hasil uji kolinearitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Collinearity Statistics (VIF)

	Minat Investasi
Manfaat Yang Dirasakan	2,834
Kemudahan Penggunaan	3,011
Jaminan keamanan	3,782

Nilai VIF untuk variabel yang ditunjukkan pada Tabel 5 dianggap dapat diterima, tidak ada masalah multikolinearitas yang diidentifikasi dalam model yang diusulkan dalam penelitian ini yang dijelaskan oleh nilainya berkisar dari 2,834 hingga 3,82.

Hubungan Model Struktural (Path Coefficients) menggambarkan hubungan yang dihipotesiskan antara variabel. Nilai standar koefisien jalur berada dalam kisaran antara -1 dan +1. Koefisien jalur mewakili hubungan positif ketika lebih dekat dengan nilai +1, dan ketika lebih dekat dengan nilai -1, itu mewakili negatif hubungan. Nilai Koefisien Path dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.Path Coefficients

	Minat Investasi
Manfaat Yang Dirasakan	-0,049
Kemudahan Penggunaan	0,406
Jaminan keamanan	0,383

Tabel 6 menunjukkan Manfaat yang dirasakan (X2) dan Jaminan keamanan (X3) memiliki arah hubungan yang positif terhadap Minat investasi (Y) sedangkan Kemudahan penggunaan (X1) memiliki arah hubungan yang negatif menuju Minat Investasi (Y). Signifikansi Koefisien Jalur dari setiap jalur dalam pengujian model dan hipotesis dinilai menggunakan prosedur resampling PLS Bootstrap. Pengujian signifikansi semua hubungan model struktural menggunakan nilai t dan nilai p diperlukan saat menafsirkan hasil model jalur. Koefisien dapat dianggap signifikan secara statis pada probabilitas kesalahan tertentu ketika nilai kritis lebih rendah dari nilai-t. Nilai kritis 1,96 biasanya digunakan untuk jenis penelitian ini yang menggunakan 5% tingkat signifikan melalui uji dua arah. Dengan menggunakan asumsi tingkat significance pada 5%, p-value harus di bawah 0,05 untuk memastikan signifikansi hubungan di bawah pertimbangan pada tingkat 5%. Tabel 7 menunjukkan hasil PLS Bootstrapping.

Tabel 7. PLS Bootstrap Resampling Procedure

Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
H1	0,406	0,429	0,183	2.215
H2	-0,049	-0,047	0,187	0,262
H3	0,383	0,369	0,21	1,820
				0,069

Untuk mengukur pengaruh variabel laten eksogen gabungan pada variabel laten endogen, nilai R-kuadrat (R2) digunakan. Jika nilai R2 untuk variabel endogen mencapai 0,75 maka dapat dianggap substansial, jika mencapai 0,50 dapat dianggap sebagai moderat, dan nilai 0,25 dianggap lemah. Tabel 8 menunjukkan nilai R2 dari variabel endogen.

Tabel 8.R-Square

	R ²
Minat Investasi	0,521

Nilai R2 yang ditunjukkan pada Tabel 8 adalah 0,501, hal ini menjelaskan bahwa minat investasi yang dijelaskan oleh manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan jaminan keamanan sebagai variabel independen adalah 50, 1%, dianggap sebagai moderat ($R^2 > 0,50$). Sisa persentase yaitu 49,9 dipengaruhi variabel lainnya yang tidak termasuk di dalam penelitian.

Pengukuran f2 value adalah pengukuran tambahan untuk mengevaluasi nilai R2 dari variabel endogen, itu adalah perubahan R2 ketika ada eliminasi untuk variabel eksogen. Efek substantif variabel eksogen pada nilai R-Square variabel endogen ditunjukkan oleh nilai f2. Jika nilai f2 lebih dari 0,02, itu dianggap sebagai efek kecil pada variabel endogen. Jika nilai f2 lebih dari 0,15, maka dianggap sebagai efek sedang, dan nilai di atas 0,35 dianggap sebagai efek besar.

Dimungkinkan juga tidak ada efek pada variabel endogen, yang ketika nilai f2 kurang dari 0,02. Tabel 9 menunjukkan nilai f2.

Tabel 9. f² value

	Minat Investasi
Manfaat Yang Dirasakan	0,118
Kemudahan Penggunaan	0,003
Jaminan keamanan	0,078

Menurut hasil pada Tabel 9, manfaat yang dirasakan berpengaruh pada minat investasi dengan nilai f2 sebesar 0,118 ($f^2 > 0,02$). Pengaruh kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat investasi dengan nilai f2 sebesar 0,003 ($f^2 < 0,02$). Pengaruh jaminan keamanan terhadap minat investasi dianggap berpengaruh kecil dengan nilai f2 sebesar 0,078 ($f^2 > 0,02$).

Prediction Relevancy atau Q2 value dilakukan sebagai evaluasi tambahan dari nilai R2 sebagai kriteria akurasi prediktive, atau dengan kata lain, ini adalah pengukuran untuk kekuatan prediktif suatu model. Variabel eksogen dapat dianggap memiliki relevansi prediktif untuk variabel endogen jika nilai Q2 dihasilkan pada di atas 0, dan sebaliknya, itu dapat dikesampingkan sebagai kurangnya relevansi prediktif jika nilai Q2 di bawah 0. Nilai Q2 ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Q² Value

	Q-Square
Minat Investasi	0,231

Hasil Q2 pada Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai relevansi prediktif dari minat investasi adalah 0,231, ini menegaskan manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan serta jaminan keamanan memiliki relevansi prediktif untuk minat investasi.

3.3. Pembahasan

3.3.1 Pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap minat investasi

Hasil tes membuktikan manfaat yang dirasakan memberikan efek positif signifikan kepada Minat investasi. Nilai kegunaan yang diperoleh investor Fintech Lending di Indonesia berdampak positif terhadap minat untuk berinvestasi di Fintech Lending Platform. Fintech Lending dinilai sebagai instrumen investasi baru, setiap kegiatan investasi yang dialami oleh pengguna secara bertahap membentuk wawasan, pengetahuan, dan pola pikir tentang investasi. Ini adalah aset penting bagi individu di lingkungan kerja yang dapat memberikan peningkatan besar pada kinerja pekerjaan mereka. Orang-orang dimaksudkan untuk menggunakan atau melakukan hal-hal baru yang memberikan manfaat tambahan bagi mereka, itu mendorong mereka untuk menggalinya lebih banyak lagi, dan Fintech Lending memberikan nilai yang tepat dalam hal ini. Salah satu hal yang paling menarik dari Fintech Lending adalah suku bunga tetap dan perlindungan asuransi, suku bunga yang telah

ditetapkan pada awal perjanjian kredit tidak berubah karena faktor eksternal atau internal. Investor Fintech Lending di Indonesia menganggap hal ini sebagai keuntungan besar karena kompleksitas instrumen investasi lainnya yang membutuhkan beberapa analisis yang membutuhkan waktu dan energi. Dengan tidak adanya volatilitas pengembalian, beberapa keringanan diperoleh dan ini menjadi nilai lebih yang memicu minat untuk berinvestasi dalam Fintech Lending platform. Fintech Lending meningkatkan efektivitas kinerja individu dalam banyak aspek yang memberikan dampak besar dalam produktivitas diri. Investor Fintech Lending sangat berhati-hati dalam menyusun rencana keuangan mereka ke depan melalui begitu banyak diversifikasi investasi. Investor Fintech Lending di Indonesia jelas memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan. Investor Fintech Lending di Indonesia menilai bahwa nilai kegunaan ini memiliki peran penting sebagai pendorong bagi diri mereka sendiri untuk meminjamkan uang melalui Fintech Lending. Menurut nilai outer loadings, bagi investor Fintech Lending di Indonesia, nilai kegunaan Fintech Lending ini dianggap paling berdampak nilai yang memotivasi minat untuk berinvestasi dalam Fintech Lending.

3.3.2 Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat investasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem Fintech Lending Platform tidak mempengaruhi minat untuk berinvestasi di Fintech Lending. Platform Fintech Lending pastinya menjelaskan informasi mengenai transaksi sejelas mungkin, sistem ini juga umumnya dirancang dengan antarmuka yang user-friendly yang tidak membutuhkan usaha lebih untuk dapat menggunakan sistem tersebut, dan sistem Fintech Lending memberikan kepada pengguna sistem yang sederhana dan mudah digunakan sesuai dengan untuk apa yang dibutuhkan pengguna. Satu hal penting yang harus diperhatikan adalah; dengan peningkatan besar informasi dan teknologi selama beberapa dekade terakhir, lembaga jasa keuangan seperti bank, bursa saham dan yang lain melalui layanan online mereka telah menstandarkan istilah "Kemudahan Penggunaan" sebagai fitur utama dalam layanan mereka. Misalnya, Bank telah menyediakan sarana untuk bertransaksi online melalui situs web dan bahkan ponsel dengan metode yang sangat sederhana untuk menggunakan sistem. Gaya hidup baru ini telah diterapkan pada masyarakat setiap hari yang membawa inovasi ini sebagai sesuatu yang dapat digunakan orang setiap hari, dan untuk sehari-hari pemanfaatan itu berarti bahwa itu dianggap sebagai sesuatu yang normal yang harus dipahami saat ini. Dengan demikian, Investor Fintech Lending di Indonesia mengetahui bahwa setiap kemudahan dan kemudahan penggunaan yang telah

ditawarkan oleh Platform Fintech Lending sebenarnya dianggap bukan sebagai nilai yang unik dan berdampak yang dapat memicu minat pengguna untuk menginvestasikan dana mereka dan menggunakan Platform Fintech Lending, karena itu adalah hal yang normal yang dimiliki masyarakat saat ini.

3.3.3 Pengaruh jaminan keamanan terhadap minat investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Jaminan keamanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Minat investasi. Unsur-unsur keamanan dalam sistem Fintech Lending Platform tidak mempengaruhi minat investasi dari Investor Fintech Lending. Platform Fintech Lending memastikan bahwa informasi pribadi penggunaanya terjamin dan aman, sebagian besar Platform Fintech Lending juga berkomitmen dengan program asuransi mereka untuk menutupi dana yang kemungkinan hilang akibat kegagalan pembayaran, dan tentunya masing-masing transaksi yang terjadi melalui Fintech Lending Platform dilakukan dengan aman dengan proses yang aman. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah Platform Fintech Lending yang digunakan oleh Investor Fintech Lendings di Indonesia are perusahaan yang sudah mendapatkan izin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). OJK selalu memastikan bahwa setiap perusahaan yang menerima izinnya memiliki kegiatan keuangan yang terorganisir, adil, transparan, juga akuntabel, perusahaan juga perlu memiliki sistem keuangan yang stabil dan tumbuh secara berkelanjutan, dan yang terpenting adalah perusahaan harus mampu melindungi kerugian konsumen mereka dan masyarakat publik. Para investor Fintech Lending di Indonesia memahami dan sepenuhnya paham tentang hal ini, itulah yang membangun kepercayaan besar di awal dengan mengkonfirmasi logo OJK muncul di antarmuka Platform Fintech Lending. Dengan demikian, setiap jenis dan unsur keamanan dan legalitas-konfirmasi yang ditawarkan oleh Platform Fintech Lending dianggap sebagai penegasan atas hal-hal yang seharusnya dimiliki fintech berijin OJK. Hal ini membuat Jaminan keamanan tidak berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi minat Investor Fintech Lending di Indonesia untuk berinvestasi di Fintech Lending Platform.

4. Kesimpulan

Fintech Lending merupakan instrumen investasi yang berhasil menjadikan eksistensinya sebagai alternatif bagi mereka yang berjuang dengan jenis investasi yang sama, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi melalui Platform Fintech Lending dengan ruang lingkup Manfaat yang dirasakan, Kemudahan penggunaan, dan Jaminan keamanan. Berikut kesimpulannya minat para investor untuk berinvestasi di platform Fintech Lending terutama dipengaruhi oleh nilai kegunaan (Manfaat yang dirasakan) daripada

kemudahan menggunakan (Kemudahan penggunaan) dan keamanan (Jaminan keamanan). Ini berarti bahwa bila Platform Fintech Lending menawarkan imbal hasil yang bersaing akan meningkatkan minat Investasi dari potensial lender.

Daftar Rujukan

- [1] Gai, K., Qiu, M., & Sun, X. (2018). A survey on FinTech. *Journal of Network and Computer Applications*, 103, 262 – 273. <https://doi.org/10.1016/j.jnca.2017.10.011>
- [2] Aulia, M., Yustiardhi, A. F., & Permatasari, R. O. (2020). An overview of Indonesian regulatory framework on Islamic financial technology (fintech). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss1.art7>
- [3] Contreras Pinochet, L. H., Diogo, G. T., Lopes, E. L., Herrero, E., & Bueno, R. L. P. (2019). Propensity of contracting loans services from FinTech's in Brazil. *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1190–1214. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2018-0174>
- [4] Safitri, T. A. (2020). The Development of Fintech in Indonesia. 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019), 436, 666–670. <https://doi.org/10.2991/asehr.k.200529.139>
- [5] Ho, J. C., Wu, C. G., Lee, C. S., & Pham, T. T. T. (2020). Factors affecting the behavioral intention to adopt mobile banking: An international comparison. *Technology in Society*, 63, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101360>
- [6] Mutahar, A. M., Daud, N. M., Thurasamy, R., Isaac, O., & Abdulsalam, R. (2018). The Mediating of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use: The Case of Mobile Banking in Yemen. *International Journal of Technology Diffusion*, 9 (2), 21 – 40. <https://doi.org/10.4018/ijtd.2018040102>
- [7] Ichwan., Kasri, R. A. (2019). Why are youth intent on investing through peer to peer lending? Evidence from indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 741-762. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1157>
- [8] Lee, S. (2017). Evaluation of Mobile Application in User's Perspective: Case of P2P Lending Apps in FinTech Industry. *TIIS*, 11(2), 1105–1117. <https://doi.org/10.3837/tiis.2017.02.027>
- [9] Munoz Leiva, F., Climent Climent, S., & Liébana Cabanillas, F. (2017). Determinants of Intention to Use the Mobile Banking Apps: An Extension of the Classic TAM Model. *Spanish Journal of Marketing*, 21 (1), 25 – 38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3489124>
- [10] Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Pros. Semin Nas. dan Call Pap*, 1(9), 151-166
- [11] Ramayah, T., Ling, N. S., Taghizadeh, S. K., and Rahman, S. A. (2016). Factors influencing SMEs website continuance intention in Malaysia. *Telematics and Informatics*, 33(1), 150–164. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.06.007>
- [12] Ho, J. C., Wu, C. G., Lee, C. S., & Pham, T. T. T. (2020). Factors affecting the behavioral intention to adopt mobile banking: An international comparison. *Technology in Society*, 63, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101360>
- [13] Kurniawati, H. A., Winarno, W. A., & Arif, A. (2017). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4563>
- [14] Raza, S. A., Umer, A., & Shah, N. (2017). New determinants of ease of use and perceived usefulness for mobile banking adoption. *International Journal of Electronic Customer Relationship Management*, 11(1), 44 – 65. <https://doi.org/10.1504/IJECRM.2017.086751>
- [15] Tran, L. T. T., Pham, L. M. T., & Le, L. T. (2019). E-satisfaction and continuance intention: The moderator role of online ratings. *International Journal of Hospitality Management*, 77, 311-322. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.07.011>
- [16] McCole, P., Ramsey, E., Kincaid, A., Fang, Y. and Li, H. (2019). "The role of structural assurance on previous satisfaction, trust and continuance intention: The case of online betting", *Information Technology & People*, 32(4), 781-801. <https://doi.org/10.1108/ITP-08-2017-0274>
- [17] Zhang, T., Lu, C., & Kizildag, M. (2018). Banking on the go: examining consumers' adoption of mobile banking services. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 10(3), 279 – 295. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-07-2017-0067>
- [18] Afifah, F., Widyanesti, S. (2017). Analisis Penggunaan Mobile Banking dengan Mengadopsi Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus pada Bank Central Asia di Jakarta). *E- Proceeding of Management*, 4 (1), 46 – 52.
- [19] Ryu, H. S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech? the moderating effect of user type. *Industrial Management and Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- [20] Gupta, A., & Xia, C. (2018). A Paradigm shift in banking: unfolding Asia's FinTech adventures. In *Banking and Finance Issues in Emerging Markets* (pp. 215–254). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620180000025010>
- [21] Pratama, J. (2021). Analysis of Factors Affecting Trust on the Use of FinTech (Peer to Peer Lending) in Indonesia. *Jurnal SISFOKOM*, 10(1). 79-85. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i1.1068>